

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V  
DI SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**APRILIA HAYUSTI  
NPM 2113053111**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

**APRILIA HAYUSTI**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian ini sebanyak 97 peserta didik dengan sampel sebanyak 50 peserta didik. Data dikumpulkan dengan teknik tes berupa uraian yang berjumlah 12 butir soal dan non tes berupa lembar observasi. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 2 Gedong Air tahun ajaran 2024/2025.

**Kata kunci:** berpikir kritis, sq3r, bahasa indonesia.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF THE SQ3R LEARNING MODEL ON STUDENTS CRITICAL THINKING SKILLS IN CLASS V INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**APRILIA HAYUSTI**

The problem of this research was the low critical thinking skills of fifth-grade students in Indonesian language learning. The purpose of this study was to determine the effect of the SQ3R learning model on students' critical thinking skills. The method used was a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The population consisted of 97 students, with a sample of 50 students. Data were collected using test techniques in the form of 12 essay questions and non-test techniques using observation sheets. The results of the study showed that there was a significant effect of using the SQ3R learning model on the critical thinking skills of fifth-grade students in Indonesian language learning at SD Negeri 2 Gedong Air in the 2024/2025 academic year.

**Keywords:** critical thinking, sq3r, indonesian.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V  
DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**APRILIA HAYUSTI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SQ3R  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR  
KRITIS PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Aprilia Hayusti**

No. Pokok Mahasiswa : 2113053111

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



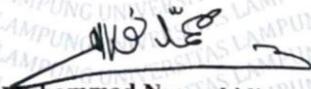
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
**Dr. Riswanti Rini, M.Si**  
NIP. 196003281986032002

  
**Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.**  
NIK 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**  
NIP 19741220 200912 1 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si**

**Sekretaris : Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji Utama : Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Abet Maydiantoro, M.Pd**  
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Maret 2025

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Aprilia Hayusti

NPM : 2113053111

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Sekolah Dasar” adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 12 Maret 2025

Yang Membuat Pernyataan



Aprilia Hayusti

NPM 2113053111

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Aprilia Hayusti, lahir di kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 28 April 2003. Peneliti merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara, putri dari pasangan Bapak Khairudin dan Ibu Yustiana.

Pendidikan yang telah peneliti tempuh sebagai berikut:

1. TK Puri Sejahtera lulus pada tahun 2009
2. SD Negeri 3 Rajabasa lulus pada tahun 2015
3. SMP Negeri 22 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018
4. SMA Adzkia Islamic School lulus pada tahun 2021

Tahun 2021 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa S -1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung jalur SBMPTN. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Periode 1 Tahun 2024 di Desa Tanjungan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan. Selama menjadi mahasiswa, peneliti juga aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu Birohmah Unila tahun 2024 sebagai sekretaris bisnis dan kemitraan, FPPI Kampus B Unila tahun 2023 sebagai anggota bidang kaderisasi.

## **MOTTO**

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang telah melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmananirrahim**

Puji syukur kepada Allah SWT untuk segala nikmat dan kemudahan sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan.

Shalawat beserta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW., yang memberikan teladan kepada seluruh umatnya

Tulisan ini saya persembahkan untuk:

### **Orang Tuaku Tercinta**

Ayahku Alm. Khairudin dan Ibuku Yustiana, Terimakasih telah memberikan cinta, kasih, dan sayang serta dukungan yang tiada terhingga. Terimakasih untuk selalu mengusahakan kebutuhan putri-putrinya. Senantiasa mendoakan, mendidik memberikan motivasi, dan selalu berjuang tak kenal lelah.

### **SD Negeri 2 Gedong Air**

Terimakasih kepada seluruh guru dan peserta didik yang sudah membimbing dan membantu selama proses penelitian untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini dan memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd.,M.Pd., Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dra. Erni, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Dr.Riswanti Rini, M.Si., Ketua Penguji atas kesediaannya untuk memberikan saran, nasihat, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Nindy Profithasari, S.Pd., M.Pd, Sekertaris Penguji atas kesediaannya untuk memberikan saran, nasihat, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan tenaga kependidikan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Gedong Air dan Wali Kelas VA, VB, VC, dan VD yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Peserta didik kelas V SD Negeri 2 gedong Air yang telah berpartisipasi dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Kakak-kakakku tersayang, Ika Yuliati dan Devi Heryana yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi dan mendoakan kesuksesan selalu untukku.
12. Teman-teman dan sahabat baikku Namira Umary, Lavina Amardiasta, Aminah, Zahrani, Erina Andita, Silvia Nuril Mala, dan Maya Nurdianti yang senantiasa kebersamai, mendengarkan keluh kesah, memberi saran, menemani masa perkuliahan, dan membantu peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman pimpinan Birohmah Risalah Karya terima kasih telah menjadi rumah yang nyaman selama di perkuliahan,.
14. Teman-teman KKN ku, Rantika, Nafisa, Ola, Atika, dan Riva terima kasih atas kebersamaan selama KKN yang begitu menyenangkan, bantuan serta dukungan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
15. Keluarga PGSD Kelas A, terimakasih atas setiap do'a dan kebersamaan selama perkuliahan.
16. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2021, yang kebersamai perjuangan di perkuliahan selama ini, sehingga perjalanannya terasa lebih mudah dan berarti.

17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 30 April 2025

Peneliti

Aprilia Hayusti

NPM 2113053111

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
1. Secara Teoretis.....	8
2. Secara Praktis.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Belajar .....	10
1. Pengertian Belajar.....	10
2. Teori Belajar .....	11
3. Prinsip-Prinsip Belajar.....	12
B. Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Pembelajaran.....	13
2. Komponen-komponen Pembelajaran .....	14
C. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	15
D. Model Pembelajaran <i>Survey, Question, Reading, Recite, Review</i> (SQ3R).....	15

1.	Karakteristik Model SQ3R .....	17
2.	Langkah-langkah Model Pembelajaran SQ3R.....	18
3.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SQ3R.....	20
E.	Kemampuan Berpikir Kritis.....	22
1.	<i>Elementary Clarification</i> ..... (Memberikan Penjelasan Sederhana).....	25
2.	<i>Basic Support</i> ..... (Membangun Keterampilan Dasar) .....	26
3.	<i>Inference</i> (Menyimpulkan) .....	27
4.	<i>Advance Clarification</i> ..... (Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut) .....	28
5.	<i>Strategies and Tactics</i> ..... (Mengatur Strategi dan Taktik).....	29
F.	Kerangka Pikir .....	29
G.	Hipotesis Penelitian .....	31

### III. METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan desain penelitian.....	32
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C.	Tahap Penelitian.....	33
1.	Tahap Persiapan.....	33
2.	Tahap Pelaksanaan.....	33
D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
1.	Populasi.....	34
2.	Sampel .....	34
E.	Variabel Penelitian.....	35
1.	Variabel <i>Independent</i> (Bebas) .....	35
2.	Variabel <i>Dependent</i> (Terikat).....	35
F.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	36
1.	Definisi Konseptual .....	36
2.	Definisi Operasional .....	36
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
1.	Teknik Tes .....	37
2.	Teknik Non Tes .....	38
H.	Instrumen Penelitian .....	38
1.	Jenis Instrumen .....	38

2.	Uji Coba Instrumen.....	40
3.	Uji Prasyarat Instrumen .....	41
I.	Teknik Analisis Data.....	45
1.	Keterlaksanaan Model Pembelajaran SQ3R.....	45
2.	Kemampuan Berpikir Kritis.....	45
3.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis..... ( <i>N-Gain</i> ).....	46
J.	Uji Prasyarat Analisis Data.....	47
1.	Uji Normalitas.....	47
2.	Uji Homogenitas .....	47
3.	Uji Hipotesis .....	48
 <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Pelaksanaan Penelitian.....	49
B.	Hasil Penelitian .....	50
1.	Hasil Keterlaksanaan Model Pembelajaran SQ3R .....	50
2.	Hasil Kemampuan Berpikir Kritis .....	52
C.	Pembahasan.....	64
D.	Keterbatasan Penelitian.....	72
 <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.	Kesimpulan .....	72
B.	Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kemampuan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia Kelas V SDN 2 Gedong Air .....	4
2. Data Nilai STS Bahasa Indonesia SDN 2 Gedong Air .....	5
3. Langkah-langkah Model SQ3R.....	18
4. Indikator berpikir kritis menurut Ennis (2018) .....	24
5. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN 2 Gedong Air .....	34
6. Kisi-kisi Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	39
7. Kisi-kisi Lembar Observasi.....	40
8. Koefisien Reliabilitas KR 20 .....	43
9. Klasifikasi Uji Daya Beda.....	43
10. Interpretasi Tingkat Kesukaran .....	44
11. Hasil Analisis Taraf Tingkat Kesukaran Soal .....	44
12. Interpretasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Uji Prasyarat Analisis Data .....	45
13. Kategori Kemampuan Berpikir Kritis .....	46
14. Kriteria uji <i>N-Gain</i> .....	46
15. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	49
16. Rata-rata skor setiap langkah pembelajaran.....	50
17. Keterlaksanaan model pembelajaran SQ3R.....	51
18. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen.....	52
19. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol .....	52
20. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas ksperimen. ....	54
21. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas ksperimen .....	55

22. Persentase indikator kemampuan berpikir kritis .....	57
23. Kategori <i>Posttest</i> kemampuan berpikir kritis.....	58
24. Hasil perhitungan uji <i>N-Gain</i> .....	61
25. Hasil Uji Normalitas .....	61
26. Hasil Uji Homogen .....	62
27. Hasil perhitungan uji regresi linear sederhana .....	63
28. Pengaruh variabel model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan berpikir kritis .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian. ....	30
2. <i>nonequivalent control group design</i> . ....	32
3. Keterlaksanaan model pembelajaran SQ3R. ....	51
4. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis .....	53
5. Diagram Batang Penilaian <i>Pretest</i> Eksperimen .....	54
6. Diagram Batang Penilaian <i>Pretest</i> Kontrol .....	55
7. Diagram Batang Penilaian <i>Posttest</i> Eksperimen .....	56
8. Diagram Batang Penilaian <i>Posttest</i> Kontrol .....	56
9. Nilai indikator kemampuan berpikir kritis eksperimen. ....	58
10. Nilai indikator kemampuan berpikir kritis kontrol. ....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	81
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	82
3. Surat Keterangan Uji Validasi Instrumen .....	83
4. Surat Izin Coba Instrumen .....	84
5. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	85
6. Surat Izin Penelitian .....	86
7. Surat Balasan Penelitian.....	87
8. Bentuk soal penelitian pendahuluan.....	88
9. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Penelitian Pendahuluan .....	89
10. Nilai Sumatif Tengah Semester VA.....	97
11. Nilai Sumatif Tengah Semester VB.....	98
12. Nilai Sumatif Tengah Semester VC.....	99
13. Nilai Sumatif Tengah Semester VD.....	100
14. Modul Ajar Kelas Ekspresimen .....	101
15. Modul Ajar Kelas Kontrol .....	105
16. Bentuk soal uji instrumen.....	109
17. Lembar Obsevasi Instrumen Non-Tes .....	111
18. Hasil Uji Coba Instrumen Berpikir kritis .....	113
19. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	115
20. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas .....	116
21. Rekapitulasi Uji Daya Pembeda Instrumen Berpikir Kritis .....	117

22. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Berpikir Kritis .....	119
23. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	120
24. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	124
25. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	128
26. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	129
27. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model .....	131
28. Hasil Analisis Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen .....	134
29. Hasil Analisis Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol .....	138
30. Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest dan Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. ....	142
31. Hasil Uji Homogenitas .....	162
32. Uji <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen .....	164
33. Uji <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol .....	165
34. Hasil Uji Regresi Sederhana .....	166
35. Tabel <i>r Product Moment</i> .....	168
36. Tabel <i>Chi-Kuadrat</i> .....	169
37. Tabel Nilai F .....	170
38. Dokumentasi Penelitian .....	171

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin cepat dan canggih, sehingga menuntut kesiapan semua pihak untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Dihadapkan dengan kemajuan tersebut, tentu bersaing adalah salah satu cara untuk bisa bertahan. Bangsa yang tidak siap menghadapi arus globalisasi dipastikan akan tertinggal dalam berbagai bidang kehidupan manusia, salah satunya pada bidang pendidikan. Perlu disadari bahwa dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi yang akan sampai makin banyak ragamnya, baik sumber maupun esensi informasinya, untuk menghadapi perubahan teknologi yang cepat maka kemampuan berpikir kritis merupakan aspek yang perlu mendapat penekanan dalam pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat terwujud ketika peserta didik giat untuk mengidentifikasi kesenjangan informasi, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan, sehingga hal itu membutuhkan peserta didik yang terlatih untuk berpikir kritis. Menurut Nadiroh dkk., (2021) perkembangan abad 21 peserta didik membutuhkan keterampilan berpikir 4 C menjadi 6 C yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), *creativity* (kreativitas), *character* (penguasaan karakter), dan *citizenship* (kewarganegaraan).

Keterampilan berpikir kritis pada abad ke-21 sudah diidentifikasi menjadi keterampilan berpikir yang harus dikuasai oleh elemen sekolah yaitu salah satunya peserta didik. Tujuan dalam penerapan berpikir kritis ini ialah untuk

membentuk individu yang mampu berpikir secara netral, objektif, beralasan, logis, jelas dan tepat. Bertujuan dengan hal itu, diharapkan peserta didik dapat memilih dan mencerna informasi yang memiliki sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Fakta menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia peserta didik memerlukan perhatian yang serius. Hal ini dapat diamati dari prestasi peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal *Program for International Student Assessment (PISA)*, dimana kemampuan peserta didik Indonesia terbatas pada tingkat pemahaman saja. Peserta didik tidak terbiasa dengan soal tersebut karena membutuhkan kemampuan berpikir di level lebih tinggi seperti kemampuan berpikir kritis. Hasil survey dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2022 menggambarkan Indonesia yang berada di peringkat ke 68 dari 81 negara peserta yang mengikuti tes. Menurut Shanta dan Wells (2022) dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sebagai prinsip utama pendidikan dapat dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis merupakan masalah serius yang harus segera mendapatkan solusi sebab akan sangat merugikan banyak pihak jika terus dibiarkan, ditakutkan peserta didik tidak mampu menganalisis dan memecahkan masalah secara nyata yang ia alami di kehidupan sehari-hari serta ia akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan secara cepat dan tepat.

Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis, sehingga sudah seharusnya kemampuan tersebut dikembangkan dan dilatih sejak dini, terutama dari bangku sekolah dasar. Sejalan dengan Susanti (2019) menyatakan hal ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar untuk melatih kemampuan mencari, memproses, dan mengevaluasi berbagai informasi secara kritis. Kemampuan berpikir kritis tentu sangat penting dimiliki oleh peserta didik dalam keberlangsungan proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran di sekolah dasar yang menuntut adanya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik didorong untuk dapat memperoleh sebuah keterampilan pendidikan internasional. Pendidikan internasional juga mencakup dari 4R (*reading, writing, arithmetic, dan reasoning*) yaitu *reading* (membaca), *writing* (menulis), *arithmetic* (berhitung), dan *reasoning* (menalar apa yang telah sudah disampaikan).

Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak selalu mudah, sistem pendidikan yang terkadang lebih fokus pada aspek tata bahasa dan kurikulum yang kurang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dituntut untuk menganalisis suatu gagasan dan berpikir secara kritis dan objektif tentang suatu masalah dan menyajikan argumen yang dibangun dengan baik. Penerapan pembelajaran umumnya masih berpusat pada pendidik (*teacher center*) dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan akhirnya mereka tidak terbiasa untuk menggali potensi berpikir kritis mereka.

Menurut Fithriyah dan Isma (2024) bahwa peserta didik yang terampil dalam berpikir kritis cenderung memiliki pemahaman bahasa yang lebih mendalam. Kemampuan mereka untuk mengkritisi dan merinci ide-ide dan membantu mereka untuk merespons dengan lebih baik terhadap materi pembelajaran, karena dapat mempersiapkan para peserta didik untuk menghadapi kehidupan dewasa, sebuah pengembangan berpikir kritis memiliki suatu hal yang sangat dibutuhkan didalam kehidupan demokratis. Adapun beberapa aspek dan indikator untuk meningkatkan sebuah berpikir kritis pada diri seseorang, dengan memberikan penjelasan sederhana dan memfokuskan pertanyaan, menganalisis suatu pendapat, bertanya dan menjawab sebuah pertanyaan mengenai suatu penjelasan, mampu membuat strategi dan taktik untuk memutuskan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Data kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia kelas V SDN 2 Gedong Air yang diperoleh dinyatakan masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Kemampuan Berpikir Kritis Bahasa Indonesia Kelas V SDN 2 Gedong Air**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Indikator	Persentase
A	23	<i>Elementary Clarification</i> (Memberikan penjelasan sederhana)	45
		<i>Basic Support</i> (Membangun Keterampilan Dasar)	44
		<i>Inference</i> (Menyimpulkan)	45
		<i>Advance Clarification</i> (Memberikan penjelasan lebih lanjut)	44
		<i>Strategies and Tactics</i> (Mengatur strategi dan taktik)	44
B	25	<i>Elementary Clarification</i> (Memberikan penjelasan sederhana)	39
		<i>Basic Support</i> (Membangun Keterampilan Dasar)	40
		<i>Inference</i> (Menyimpulkan)	41
		<i>Advance Clarification</i> (Memberikan penjelasan lebih lanjut)	32
		<i>Strategies and Tactics</i> (Mengatur strategi dan taktik)	42
C	24	<i>Elementary Clarification</i> (Memberikan penjelasan sederhana)	45
		<i>Basic Support</i> (Membangun Keterampilan Dasar)	44
		<i>Inference</i> (Menyimpulkan)	43
		<i>Advance Clarification</i> (Memberikan penjelasan lebih lanjut)	45
		<i>Strategies and Tactics</i> (Mengatur strategi dan taktik)	46
D	25	<i>Elementary Clarification</i> (Memberikan penjelasan sederhana)	49
		<i>Basic Support</i> (Membangun Keterampilan Dasar)	48
		<i>Inference</i> (Menyimpulkan)	48
		<i>Advance Clarification</i> (Memberikan penjelasan lebih lanjut)	49
		<i>Strategies and Tactics</i> (Mengatur strategi dan taktik)	48

Sumber: Dokumentasi Kelas V SD Negeri 2 Gedong Air Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan pada tabel 1 di atas hasil asesmen sumatif tengah semester pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengarah kepada kemampuan berpikir

kritis peserta didik kelas V menunjukkan bahwa indikator *elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana) masih rendah yaitu kelas V B dengan persentase (39%) dan kelas V D tertinggi (49%). Peserta didik juga masih bingung dalam mencari dan menentukan sumber pendukung jawaban dari persoalan pembelajaran, yang menunjukkan indikator *basic support* (membangun keterampilan dasar) masih relatif rendah yaitu pada kelas V D tertinggi (48%) dan V B tetap terendah (40%).

Indikator *inference* (menyimpulkan) kemampuan relatif lebih merata tetapi masih rendah yaitu kelas V D tertinggi (48%) dan V B terendah (41%).

Selanjutnya indikator *advance clarification* (memberikan penjelasan lebih lanjut) kelas V D tertinggi (49%), sementara V B kembali terendah (32%).

Indikator *strategies and tactics* (membangun strategi dan taktik) di kelas V D tertinggi (48%), sedangkan V B terendah (42%).

Rata-rata nilai semua kelas masih tergolong rendah, menunjukkan perlunya penanganan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Data pada tabel 1 tersebut juga menunjukkan bahwa kelas V B yang konsisten memiliki nilai terendah di semua indikator dan kelas V D, yang mencatat nilai tertinggi pada semua indikator.

Hal ini juga diperkuat dengan nilai sumatif tengah semester (STS) peserta didik kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia SDN 2 Gedong Air sebagai berikut.

**Tabel 2. Data Nilai STS Bahasa Indonesia SDN 2 Gedong Air**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Bahasa Indonesia			
		KKTP 70			
		Ketercapaian ( $\geq$ 70)	Persentase (%)	Ketidaktercapaian (< 70)	Persentase (%)
V A	23	7	30,00	16	70,00
V B	25	6	24,00	19	76,00
V C	24	7	29,00	17	71,00
V D	25	12	48,00	13	52,00
Jumlah	97	32	33,00	65	67,00

Sumber: Dokumentasi kelas V SD Negeri 2 Gedong Air Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan pada tabel 2 hasil STS pembelajaran Bahasa Indonesia semester genap dapat diketahui bahwa di kelas V terdapat 32 peserta didik (33%) yang telah mencapai ketercapaian, sementara terdapat 65 peserta didik (67%) ketidaktercapaian dari KKTP yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak jumlah peserta didik yang belum tercapai. Untuk meningkatkan hasil belajar yang rendah tersebut, penting untuk fokus peningkatan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Melihat fakta yang dipaparkan, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, mengingat betapa pentingnya kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang memacu peserta didik untuk berpikir kritis yaitu SQ3R. SQ3R terdiri dari tahap *survey*, *question*, *read*, *recite*, *review*. Tahap *survey* peserta didik melakukan penyelidikan/kaji awal terhadap bahan bacaan secara cepat (pengenalan terhadap kalimat, judul bacaan, dll). Tahap *question* peserta didik membuat pertanyaan berkaitan dengan bacaan. Tahap *read*, peserta didik membaca ulang untuk menjawab pertanyaan pada langkah sebelumnya. Tahap *recite*, peserta didik menjawab pertanyaan pada langkah sebelumnya. Pada tahap *review*, peserta didik mengkaji ulang jawaban yang telah diberikan serta keseluruhan materi secara detail.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Leisubun (2024) penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil kemampuan berpikir kritis. Penelitian sejenis juga dilakukan Yulia dkk (2019) penelitian ini menunjukkan bahwa model SQ3R memberikan hasil yang signifikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan model konvensional terhadap peserta didik

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menggunakan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan pemahaman berpikir kritis pada pembelajaran Basa Indonesia peserta didik di

Sekolah Dasar. Penelitian tersebut akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Gedong Air, Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*) dan belum menerapkan sistem pembelajaran yang mengarah pada keterampilan abad 21.
2. Pendidik belum menerapkan model pembelajaran SQ3R.
3. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Rendahnya hasil STS peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air pada pembelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2024/2025.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti melakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan terarah.

Adapun kajian masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Model pembelajaran SQ3R
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 2 Gedong Air.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 2 Gedong Air tahun ajaran 2024/2025?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Gedong Air tahun ajaran 2024/2025.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### **1. Secara Teoretis**

Dapat memberikan informasi, wawasan, dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada pendidikan sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis peserta didik serta berpotensi meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan, dan ilmu pengetahuan mengenai model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menjadi pendukung dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan berpikir kritis pembelajaran peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **2. Secara Praktis**

Diharapkan penelitian ini berguna bagi:

##### **a) Peserta didik**

Membantu peserta didik dalam penguasaan materi dengan baik serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R.

##### **b) Pendidik**

Sebagai referensi bagi pendidik untuk memberikan pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, serta mempermudah pendidik dalam

melaksanakan pembelajaran model SQ3R sehingga kemampuan berpikir kritis dapat meningkat.

c) Kepala Sekolah

Memberikan kontribusi positif serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang baik guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penerapan model SQ3R.

d) Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran SQ3R. Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.

e) Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selanjutnya, diharapkan juga terdapat penelitian lanjutan terkait model pembelajaran *cooperative learning* terhadap kemampuan berpikir kritis, karena pada penelitian ini kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dengan *model cooperative learning* meningkat walaupun tidak terlalu tinggi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai baru secara sadar dan memiliki tujuan. Sebagaimana diketahui, tujuan dari belajar yaitu membentuk individu menjadi pribadi yang lebih baik sebagai suatu pengamalan dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Sejalan dengan Djamaluddin & Wardana, (2019) yang mendefinisikan bahwa belajar dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku tersebut disebabkan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

Menurut Laia (2023) belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan perilaku yang mengakibatkan peserta didik merespon ilmu pengetahuan yang diberikan sehingga terjadi peningkatan daya pikir, keterampilan, pemahaman, sikap, dan pengetahuan. Sejalan dengan pendapat Schunk (2012) yang mengatakan bahwa belajar adalah perubahan yang berlangsung secara permanen dalam perilaku atau kemampuan untuk berperilaku dengan cara tertentu, yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam

bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Perubahan yang dihasilkan dari belajar cenderung bersifat permanen, dan terjadi melalui pengalaman atau latihan yang berulang.

## 2. Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai proses terjadinya belajar atau bagaimana informasi diproses dalam pikiran peserta didik. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran yang berlangsung dapat lebih meningkatkan perolehan hasil belajar peserta didik.

Fithriyah (2024) berpendapat bahwa pada dasarnya teori yang sering digunakan pendidik yaitu sebagai berikut.

### a. Teori Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang mengedepankan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran. Dalam teori ini, belajar dianggap sebagai perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon.

### b. Teori Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang lebih mengutamakan proses belajar dari hasil belajarnya. Teori ini berfokus pada proses berpikir, pemahaman, dan memproses informasi. Teori belajar kognitif mendukung pembelajaran yang aktif dalam Upaya memahami pengalaman dan mengembangkan pemahaman.

### c. Teori Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme merupakan salah satu teori pembelajaran yang menganggap bahwa pembelajaran adalah proses menciptakan suatu makna atas apa yang telah dipelajari. Teori konstruktivisme dalam pembelajaran mengajarkan bahwa

pembelajaran lebih efektif dan bermakna ketika peserta didik mampu berinteraksi dengan masalah atau konsep.

Teori yang paling relevan untuk digunakan peneliti dalam penelitian adalah teori konstruktivisme karena model pembelajaran SQ3R mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi, pengalaman, dan melatih kemampuan berpikir kritis.

Model pembelajaran SQ3R digunakan untuk membantu peserta didik memahami teks secara aktif dan mendalam melalui langkah-langkah sistematis. Model ini melibatkan peserta didik dalam mengamati, bertanya, membaca, dan merefleksikan informasi, sehingga mendorong proses belajar yang konstruktif. Proses ini selaras dengan teori konstruktivisme, yang memandang pembelajaran sebagai aktivitas membangun pemahaman melalui pengalaman dan interaksi. Model pembelajaran SQ3R menjadikan peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, memungkinkan pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam.

### **3. Prinsip-prinsip Belajar**

Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan baru, dalam kegiatannya memerlukan adanya prinsip-prinsip belajar yang harus dipatuhi. Menurut Susanto (2016) menyebutkan beberapa prinsip belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Belajar adalah bagian penting dari perkembangan.
- 2) Belajar berlangsung sepanjang hidup.
- 3) Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti bakat alami, lingkungan, kedewasaan, dan usaha individu.
- 4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan.
- 5) Kegiatan belajar berlangsung dimana saja dan kapan saja.
- 6) Belajar bisa dilakukan dengan pendidik atau tanpa pendidik.
- 7) Belajar yang terencana dan disengaja memerlukan motivasi.
- 8) Variasi belajar dari yang sederhana sampai dengan sangat kompleks.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015) prinsip-prinsip belajar terdiri dari tujuh hal sebagai berikut.

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan.
- 3) Keterlibatan langsung/pengalaman.
- 4) Pengulangan.
- 5) Tantangan.
- 6) Balikan atau penguatan.
- 7) Perbedaan individual.

Selanjutnya menurut Aunurrahman (2014) beberapa prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Prinsip perhatian dan motivasi.
- 2) Prinsip transfer dan retensi.
- 3) Prinsip keaktifan.
- 4) Prinsip keterlibatan langsung.
- 5) Prinsip tantangan.
- 6) Prinsip balikan dan penguatan.
- 7) Prinsip perbedaan individual.
- 8) Prinsip Pengulangan

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka prinsip-prinsip belajar adalah bagian penting dari perkembangan, belajar berlangsung sepanjang hidup, keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti bakat alami, lingkungan, kedewasaan, dan usaha individu, belajar mencakup semua aspek kehidupan, kegiatan belajar berlangsung dimana saja dan kapan saja, belajar bisa dilakukan dengan pendidik atau tanpa pendidik, belajar yang terencana dan disengaja memerlukan motivasi, variasi belajar dari yang sederhana sampai dengan sangat kompleks. Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar acuan bagi pendidik dan peserta didik untuk membentuk hubungan yang positif dan dapat memberi manfaat bagi keduanya.

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik dan sumber belajar lainnya di

sekolah atau di lingkungan belajar lainnya guna mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Trianto (2018) pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar diri seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik atau sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dalam hal ini adalah tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Menurut Wardana dan Ahdar (2019) pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, menguasai kebiasaan, membentuk sikap, dan kepercayaan yang positif. Menurut Annaurotin dkk., (2021) mengatakan pembelajaran adalah proses mengajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis, agar baik pendidik maupun peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk membimbing peserta didik tercapai dengan efektif dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terstruktur.

## **2. Komponen-komponen Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang berlangsung tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran. Menurut Rusman (2014) komponen-komponen pembelajaran terdiri dari:

- a) Tujuan, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Sumber Belajar, diartikan segala bentuk atau segala sesuatu di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar.

- c) Strategi pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus.
- d) Media pembelajaran, merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi pendidik dan peserta didik dan interaksi peserta didik dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
- e) Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

### C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Mustakim (2014) yaitu sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa serta bersastra sebagai khasanah budaya dan juga intelektual manusia Indonesia.

### D. Model Pembelajaran *Survey, Question, Reading, Recite, Review* (SQ3R)

Model pembelajaran adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran dengan pertimbangan tertentu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dari awal hingga akhir yang menggambarkan prosedur sistematis kegiatan belajar untuk mencapai kompetensi belajar.

Menurut Mulyasa (2017) model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tersusun dari awal sampai akhir yang dibuat secara khas oleh pendidik. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce dan Weil (1980) bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang digunakan untuk rencana

pembelajaran dalam jangka waktu panjang dengan merancang bahan-bahan pembelajaran hingga membimbing proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah suatu rancangan kegiatan pembelajaran dengan pertimbangan tertentu agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh Jufri dkk (2023) bahwa memilih model pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mendukung proses pembelajaran secara aktif.

Menurut Trianto (2007) salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam belajar yaitu model pembelajaran SQ3R. Robinson (1970) menyatakan bahwa model pembelajaran SQ3R didasari dari permasalahan belajar peserta didik terutama dalam membaca sebuah materi, teks, artikel, laporan ilmiah dan lain-lain yang mengakibatkan ketidakaktifan peserta didik dalam proses belajar sehingga materi atau apa yang dibaca hanyalah untaian kata yang selewat saja, hal ini tidak memberikan hasil apapun dalam proses pembelajaran. Selanjutnya disampaikan oleh Ikhsan (2023) bahwa model pembelajaran SQ3R merupakan cara praktis mempelajari suatu materi atau informasi yang terdapat dalam buku, laporan penelitian, dan artikel ilmiah sehingga memberikan kesempatan lebih aktif dalam mengambil informasi melalui sintak-sintaknya sehingga berpeluang besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir seseorang. Menurut pendapat Amin (2022) bahwa model pembelajaran SQ3R terdiri atas singkatan dari *survey, question, read, recite, and review* merupakan model pembelajaran yang memperkenalkan pengorganisasian, prediksi, dan pemahaman. Peserta didik mensurvei, bertanya, membaca, merenungkan, dan meninjau kembali materi teks yang dibaca.

Berdasarkan pendapat di atas maka model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap informasi tertulis dan membantu mereka menyimpan informasi untuk bahan diskusi, kuis, dan tes.

SQ3R merupakan strategi efektif dalam membangun keterlibatan peserta didik dalam merekonstruksikan suatu materi sehingga dapat disimpan dalam memori jangka panjang karena dengan tahapan SQ3R peserta didik akan mempelajari apa yang dia pertimbangkan dalam memahami materi itu sendiri dengan diperlukannya upaya sadar dari peserta didik untuk mengorientasikan diri secara aktif terhadap apa yang akan dipelajari.

Model pembelajaran SQ3R merupakan model yang memiliki lima sintak yaitu *survey, question, read, recite, and review*. Model pembelajaran praktis yang memberikan kesempatan aktif kepada peserta didik untuk mendapatkan atau memahami suatu materi sehingga proses pembelajaran lebih aktif dan efektif, serta membantu peserta didik dalam menyerap atau mengingat informasi dengan waktu yang lama.

### 1. Karakteristik Model SQ3R

Menurut Woolfolk (2019) model SQ3R memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Struktur sistematis, SQ3R mengikuti langkah-langkah yang jelas dan terstruktur, yang membantu pembaca mengelola dan menyerap informasi dengan lebih efektif.
- b. Aktif dan terlibat, model ini mendorong pembaca untuk terlibat secara aktif dengan teks melalui pertanyaan dan pengulangan, yang meningkatkan pemahaman.
- c. Berbasis pertanyaan, dengan mengajukan pertanyaan sebelum dan selama membaca, model ini membantu pembaca fokus pada informasi yang relevan dan penting.
- d. Pengulangan dan peninjauan, menyediakan teknik untuk mengulang dan meninjau informasi yang sudah dibaca, yang membantu memperkuat memori jangka panjang.
- e. Fleksibilitas, SQ3R dapat diterapkan pada berbagai jenis teks, mulai dari buku pelajaran hingga artikel akademis dan laporan.

Karakteristik model SQ3R menurut Syah (2003) yaitu:

- a. Peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran
- b. Pendidik sebagai fasilitator dan monitor aktif.
- c. Pembelajaran dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan pendidik sebagai pembimbing.
- d. Peserta didik dihadapkan pada suatu fenomena dan kemudian diminta untuk mensurvei terlebih dahulu.

Adapun karakteristik model SQ3R menurut Pujana dkk., (2014) yaitu

- a. Memberikan gambaran umum tentang bahan yang dipelajari
- b. Peserta didik mampu menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul bab
- c. Peserta didik membaca secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan.
- d. Peserta didik menceritakan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah tersusun tanpa menggunakan buku untuk melatih daya ingatnya dan dilakukan peninjauan ulang atas seluruh pertanyaan dan jawaban.
- e. Memperoleh sebuah kesimpulan yang singkat, tetapi dapat menggambarkan seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.

Berdasarkan pendapat di atas karakteristik model SQ3R yaitu pendidik sebagai fasilitator dan monitor aktif terhadap peserta didik untuk terlibat dengan memberikan pertanyaan hingga bisa memberikan kesimpulan pada informasi yang ia dapatkan, sehingga akan membantu memperkuat memori jangka panjang.

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran SQ3R

Secara garis besar model SQ3R mempunyai langkah-langkah dalam pembelajaran yang harus dilaksanakan.

Robinson (1970) memaparkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran SQ3R terdapat langkah-langkah yang digunakan sesuai dengan Tabel 3. sebagai berikut.

**Tabel 3. Langkah-langkah Model SQ3R**

Sintaks	Penjelasan
<i>Survey</i>	Langkah pertama, peserta didik akan mengobservasi teks dari segi judul, kata yang bercetak miring, kata kunci, dan sebagainya untuk memperoleh makna awal atau informasi yang pertama didapatkan. Pada tahap ini, peserta didik disarankan menyiapkan alat tulis untuk mencatat bagian-bagian tertentu sehingga mempermudah tahap selanjutnya untuk membuat pertanyaan. menyiapkan alat tulis untuk mencatat bagian-bagian tertentu sehingga mempermudah tahap selanjutnya untuk membuat pertanyaan.

Sintaks	Penjelasan
<i>Question</i>	Tahap ini merupakan aktivitas peserta didik menyusun pertanyaan yang relevan dari teks yang telah diobservasi pada langkah pertama. Pada tahap ini juga membantu peserta didik mengingat apa yang telah diobservasi dari teks yang disediakan.
<i>Reading</i>	Peserta didik mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat dengan membaca secara aktif sehingga dapat memberikan jawaban yang relevan sesuai dengan pokok pembahasan pada teks yang disediakan. Membaca teks secara aktif juga berarti menghubungkan poin atau informasi penting dari sebuah bacaan.
<i>Recite</i>	Peserta didik dilatih untuk menuturkan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri atas pemahaman tentang apa yang dipelajarinya dengan mendemonstrasikan pemahaman peserta didik atau mengutarakan kembali poin penting akan menyimpan ingatan dalam jangka waktu lama.
<i>Review</i>	Pada tahap terakhir ini, peserta didik akan mengulas kembali yang telah dipelajari sehingga membantu peserta didik dalam memperjelas pemahaman atau mendapatkan hal-hal penting yang mungkin terlewatkan.

Sumber: Robinson (1970)

Menurut Amin (2022) langkah-langkah dalam model SQ3R :

- a. *Survey*  
Survey adalah suatu kegiatan memeriksa atau meneliti bahan bacaan. Tahap *survey* ini peserta didik diminta untuk meneliti seluruh struktur isi teks bacaan secara singkat. Tujuan dari kegiatan *survey* ini agar peserta didik mengetahui bagian-bagian dari teks mulai dari judul, sub judul, istilah, kata kunci dan sebagainya untuk memudahkan peserta didik menyusun daftar pertanyaan pada tahap selanjutnya.
- b. *Question*  
*Question* adalah suatu kegiatan membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan isi teks yang telah dibaca. Tahap *question* ini peserta didik diarahkan untuk membuat pertanyaan yang diperolehnya dari hasil mengamati teks di tahap *survey*.
- c. *Read*  
*Read* adalah kegiatan membaca secara aktif untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Tahap *read* ini peserta didik mencari informasi dengan membaca teks secara keseluruhan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.
- d. *Recite*  
Tahap *recite* ini merupakan kegiatan membuat rangkuman dengan mencatat hal-hal penting dari jawaban atas pertanyaan yang telah ditemukan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meyakinkan pemahaman peserta didik dalam mengingat informasi penting terhadap hasil yang diperolehnya pada tahap *read*.
- e. *Review*  
Langkah terakhir adalah *review*. Tahap *review* ini peserta didik mengkaji dan membaca ulang intisari teks dari seluruh pertanyaan

dan jawaban secara singkat serta membandingkan tulisan yang telah dibuat dengan teks aslinya.

Adapun langkah-langkah model SQ3R menurut Burns (2008)

1. Tahap Membaca Sekilas (*Survey*)  
Tahap awal peserta didik diarahkan untuk memperhatikan judul yang ditulis di papan tulis. Selanjutnya, peserta didik membaca teks dalam beberapa menit secara sekilas untuk mengenal detail informasi penting dan garis besar isi teks sebelum membaca bacaan secara lengkap.
2. Tahap Menyusun Pertanyaan (*Question*)  
Tahap ini yaitu setelah peserta didik membaca secara sekilas (buku ditutup sementara), peserta didik diarahkan untuk menyusun pertanyaan sesuai dengan yang mereka telah peroleh saat membaca sekilas.
3. Tahap Membaca (*Reading*)  
Tahap ini pendidik mempersilahkan peserta didik untuk membaca kembali bukunya secara saksama sambil memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, waktu yang diberikan relatif lebih lama dibanding pada tahap *survey*. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menutup bukunya kembali.
4. Tahap Menjawab Pertanyaan (*Recite*)  
Tahap ini pendidik mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis, pertanyaan yang jawabannya belum sempurna tidak langsung dibahas sampai tuntas oleh pendidik tetapi diberi kesempatan pada tahap berikutnya untuk disempurnakan oleh peserta didik melalui bimbingan pendidik dan pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuat ide pokok dari paragraf.
5. Tahap Meninjau Ulang (*Review*)  
Tahap ini peserta didik diarahkan membaca kembali teks untuk meninjau atau menyempurnakan seluruh jawabannya, jawaban yang belum tuntas pada tahap sebelumnya dan mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan teks bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menggunakan langkah-langkah SQ3R menurut Robinson (1970) yang memiliki 5 sintak yaitu *survey, question, read, recite and review*.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SQ3R

#### a. Kelebihan Model Pembelajaran SQ3R

Sanusi dan Jamhur (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran SQ3R memiliki kelebihan diantaranya sebagai berikut.

1. Penerapan SQ3R mendorong peserta didik untuk aktif dalam memahami apa yang di baca dalam teks yang ada.

2. Mempermudah peserta didik dalam menganalisis suatu konsep pokok bahasan yang akan dipelajari.
3. Dalam setiap langkahnya menghantarkan peserta didik belajar sesuai prosedur ilmiah sehingga informasi yang didapat dan apa yang dipelajari diharapkan dapat tersimpan dengan baik dalam jangka waktu yang panjang.

Kelebihan model SQ3R menurut Nida (2010) yaitu.

1. Pendekatan tugas melalui membaca teks dapat membuat peserta didik lebih percaya diri.
2. Membantu konsentrasi peserta didik.
3. Model ini bisa membantu peserta didik untuk memfokuskan bagian-bagian yang tersulit dalam membaca, bila sebuah pertanyaan tidak dapat dijawab atau tidak dimengerti, peserta didik bisa mengidentifikasi kesulitannya dan mendapatkan jawabannya.
4. Melatih memberikan jawaban dalam pertanyaan tentang materi.
5. Membantu mempersiapkan catatan dalam bentuk tanya jawab.

Adapun kelebihan dari model SQ3R menurut Sugiharti dkk.,(2020) sebagai berikut.

1. Membantu peserta didik memahami dan meninjau teks yang mereka baca.
2. Melatih peserta didik untuk berkonsentrasi tinggi.
3. Membantu peserta didik memahami bacaan dengan cepat dan memperkuat ingatan lebih lama.
4. Membantu pendidik dalam membimbing dalam membaca yang efektif.
5. Membangkitkan keingintahuan peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
6. Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan lebih aktif dalam pembelajaran yang bermakna.
7. Mendapatkan penguasaan membaca secara lengkap dan menyeluruh melalui tahap *review*.

Berdasarkan pendapat di atas SQ3R memiliki kekurangan yaitu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami teks yang dibaca, melatih peserta didik untuk berkonsentrasi tinggi. mengingat dalam jangka waktu yang panjang, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.

b. Kekurangan Model Pembelajaran SQ3R

Sebagaimana dikatakan oleh Muhidin dkk., (2022) bahwa model pembelajaran SQ3R juga memiliki kekurangan sebagai berikut.

1. Peserta didik memerlukan keterampilan dalam mencari kata penting dan menyusun pertanyaan dalam batas waktu yang ditentukan.
2. Tidak semua pokok bahasan dapat diterapkan dalam model ini.
3. Peserta didik hanya terfokus pada teks yang ada.

Sedangkan kekurangan dari model SQ3R menurut Nugraheni dan Yuniarta (2018) adalah sebagai berikut.

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama dan efisien.
2. Ketika mempelajari teks bacaan peserta didik sulit dikondisikan saat berdiskusi dengan teman sebangkunya.
3. Model SQ3R hanya berfokus pada informasi yang harus diperoleh peserta didik jadi model ini kurang bisa mempengaruhi peserta didik mempelajari teks materi pelajaran.

Kekurangan model SQ3R menurut Tamsil dkk., (2016) yaitu:

1. Dibutuhkan waktu pembelajaran yang lebih banyak dalam belajar.
2. Pendidik membutuhkan keterampilan yang memadai untuk mengelola kelas, dan menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan yang diharapkan oleh metode SQ3R.

Berdasarkan pendapat di atas SQ3R memiliki kekurangan yaitu memerlukan keterampilan mencari kata penting, menyusun pertanyaan sehingga hanya fokus pada teks yang ada, dan membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih banyak dalam belajar.

### **E. Kemampuan Berpikir Kritis**

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk secara jelas, terarah, dan aktif menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu masalah. Menurut Ennis (1996) kemampuan berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan suatu hal yang harus dipercaya atau dilakukan. Seseorang yang mampu berpikir kritis akan mampu menyimpulkan informasi, mengetahui cara menggunakan informasi untuk

memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung.

Kemampuan berpikir kritis menurut Fitriya et al. (2022) didefinisikan sebagai suatu proses kognitif peserta didik dalam menganalisis, membedakan, mengidentifikasi, dan mengevaluasi suatu masalah serta pengetahuan yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Menurut Rositawati (2019) kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk secara jelas, terarah, dan aktif menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu masalah.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu untuk dapat memahami, menganalisis, dan memecahkan suatu permasalahan dan informasi secara logis dan terstruktur menggunakan ide-ide yang ada yang akhirnya menemukan hasil ke arah yang tepat.

Kemampuan berpikir kritis memiliki suatu karakteristik seperti yang diungkapkan oleh Facione (2015) menyatakan sebagai berikut:

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis memiliki karakteristik mempunyai kebiasaan ingin tahu, penuh kepercayaan pada alasan, berpikiran terbuka, fleksibel, berpikiran adil dalam evaluasi, jujur dalam menghadapi prasangka pribadi, bijaksana dalam membuat penilaian, bersedia untuk mempertimbangkan kembali, jelas tentang isu-isu, tertib dalam hal yang kompleks, rajin mencari informasi yang relevan, wajar dalam pemilihan kriteria, fokus dalam penyelidikan, dan gigih dalam mencari hasil.

Menurut Ennis (1996) berpendapat bahwa seseorang yang berpikir kritis idealnya memiliki beberapa kriteria atau elemen dasar yang disebut dengan FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, and Overview*). Karakteristik kemampuan berpikir kritis dapat terlihat dari kemampuan seseorang dalam memberikan suatu keputusan dan menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi.

Kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa indikator yang menunjukkan pencapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Facione (2015) kemampuan berpikir kritis memiliki lima indikator (*interpretation, analysis, evaluation, inference, dan explanation*). Menurut Beyer dalam Belecina (2018), mengemukakan bahwa terdapat enam indikator dalam kemampuan berpikir kritis yaitu *dispositions* (watak), *criteria* (kriteria), *argument* (argumen), *reasoning* (pertimbangan atau pemikiran), *point of view* (sudut pandang), *procedures for applying criteria* (prosedur penerapan kriteria). Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Ennis (2018) yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4. Indikator berpikir kritis menurut Ennis (2018)**

<b>Indikator kemampuan berpikir kritis</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>
<i>Elementary Clarification</i> (Memberikan penjelasan sederhana)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan</li> <li>2. Menganalisis argumen atau sudut pandang</li> <li>3. Bertanya dan menjawab suatu pertanyaan</li> </ol>	1, 2, 3
<i>Basic Support</i> (Membangun Keterampilan Dasar)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak</li> <li>2. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi</li> </ol>	4, 5
<i>Inference</i> (Menyimpulkan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi</li> <li>2. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi</li> <li>3. Membuat dan menentukan hasil keputusan</li> </ol>	6, 7, 8
<i>Advance Clarification</i> (Memberikan penjelasan lebih lanjut)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi</li> <li>2. Mengidentifikasi asumsi-asumsi</li> </ol>	9, 10
<i>Strategies and Tactics</i> (Mengatur strategi dan taktik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan suatu tindakan</li> <li>2. Berinteraksi dengan orang lain</li> </ol>	11, 12

Sumber: Ennis (2018)

### 1. *Elementary Clarification* (Memberikan Penjelasan Sederhana)

*Indikator elementary clarification* atau memberikan penjelasan merupakan salah satu indikator kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan Ennis (2018) yang meliputi beberapa aspek yaitu fokus pada pertanyaan, menganalisis opini atau argumen, bertanya dan menjawab untuk mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan. Indikator memberikan penjelasan sederhana ini sangat perlu dalam menganalisis suatu materi pembelajaran yang diajarkan di kelas.

Menurut Sriliani (2022) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan memberikan soal yang hanya sebatas menjawab dan kemudian selesai, tetapi memiliki tindakan bagaimana peserta didik tersebut menerima instruksi untuk memikirkan jawaban tidak hanya terpusat pada buku. Sejalan dengan pendapat Yunita et al. (2018) yang menjelaskan bahwa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan menumbuhkan kebiasaan yang memungkinkan mereka menuangkan informasi secara logis dan akurat pada berbagai tahap belajarnya. Berpikir kritis bukan hanya sekedar berpikir tetapi juga harus dapat secara jelas memahami apa yang terdapat pada pertanyaan dan memikirkan dengan pemahaman sendiri.

Adapun Widodo (2021) menjabarkan beberapa aspek dalam indikator memberikan penjelasan sederhana, sebagai berikut.

- a. Fokus pada pertanyaan, aspek ini mencakup pada kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu pertanyaan, merumuskan kriteria penilaian jawaban, dan memikirkan situasi yang dihadapi.
- b. Menganalisis argument, aspek ini meliputi kemampuan mengidentifikasi kesimpulan, alasan, asumsi sederhana, mengidentifikasi hal yang tidak relevan, dan menentukan susunan pendapat.
- c. Menanya dan menjawab untuk klarifikasi, aspek ini mencakup kemampuan bertanya dan menjawab suatu persoalan untuk memberikan klarifikasi.
- d. Memahami dan menggunakan grafik, aspek ini meliputi kemampuan membaca grafik, tabel, diagram dan dapat memahami perhitungan sederhana.

## 2. *Basic Support* (Membangun Keterampilan Dasar)

Indikator kemampuan berpikir kritis yang kedua menurut Ennis (2018) yaitu indikator *basic support* atau membangun kemampuan dasar peserta didik yang meliputi beberapa aspek yang harus dipenuhi yaitu mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber dan mempertimbangkan hasil observasi. Aspek mempertimbangkan hasil observasi mengarahkan peserta didik untuk menyelidiki, mengamati, mencoba atau praktik langsung serta memberikan hasil penyelidikan yang berkaitan dengan materi. Wahyuni (2021) menyatakan bahwa indikator membangun keterampilan dasar dikembangkan melalui proses membiasakan diri menemukan dan mengidentifikasi bukti dalam suatu sumber, kemudian memvalidasinya melalui observasi.

Menurut Sriliani (2022) peserta didik perlu mengekspresikan pemahaman mereka melalui penyelidikan, eksperimen, dan karya mereka sendiri dalam membangun aspek membangun keterampilan dasar untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, peserta didik juga harus mampu dalam mendukung argumen mereka dengan bukti yang kuat, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengandalkan sumber yang salah, tetapi dapat merasionalkan dan mempertimbangkan tujuan mereka. Hal ini mengarahkan agar dalam proses pembelajaran harus mengimplementasikan aspek membangun keterampilan dasar untuk membantu membangun kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Aspek dari indikator membangun keterampilan dasar menurut Widodo (2021) meliputi tiga aspek yang akan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Menilai kredibilitas sumber, aspek ini meliputi penilaian kesesuaian sumber, kesesuaian dengan sumber lainnya, prosedur yang sesuai, kemampuan memberikan alasan dan kehati-hatian dalam menentukan sumber.
- b. Mengamati dan menilai pengamatan, aspek ini meliputi beberapa kriteria yaitu inferensi yang minimal, singkatnya waktu pengamatan, ketersediaan catatan, adanya penguatan, penggunaan teknologi yang baik.

- c. Menggunakan pengetahuan yang tersedia, aspek ini mencakup latar belakang pengetahuan, pengetahuan kondisi, dan pengetahuan pengambilan kesimpulan.

### 3. *Inference* (Menyimpulkan)

Indikator *inference* atau menarik kesimpulan menurut Ennis (2018) memiliki beberapa aspek yang meliputi membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan induksi, dan membuat dan mengkaji nilai hasil pertimbangan. Aspek membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi mengarahkan peserta didik untuk dapat mencari suatu kesimpulan serta menentukan hasil kesimpulan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aspek menginduksi dan mempertimbangkan induksi mengarahkan peserta didik agar dapat memberikan pendapatnya serta menyimpulkan hasil pendapatnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aspek membuat dan mengkaji nilai hasil pertimbangan mengarahkan peserta didik melakukan atau membuat sesuatu serta menyimpulkan hasil dari suatu kegiatan yang berkaitan dengan materi.

Menurut Adinda (2016), seseorang dengan kemampuan berpikir kritis mempunyai kapasitas menyimpulkan berbagai sumber informasi dan memecahkan masalah secara efektif. Sejalan dengan pendapat Sriliani (2022) yang menegaskan bahwa perlunya penerapan indikator menyimpulkan dalam proses pembelajaran maupun dalam materi pembelajaran agar dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik yang tidak hanya memberikan jawaban sesuai dengan isi materi namun dapat menyimpulkan dengan pendapatnya sendiri dan menerima pendapat orang lain.

Indikator menyimpulkan menurut Widodo (2021) memiliki tiga aspek yang akan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Membuat dan menilai deduksi, aspek ini meliputi penguasaan kriteria dasar deduksi, logika kelompok dan pengandaian, interpretasi logika terminologi, dan kebenaran penilaian deduktif.
- b. Membuat dan menilai inferensi induktif dan argument, aspek ini mencakup kemampuan generalisasi dan penyusunan hipotesis, dan kesimpulan yang jelas.
- c. Membuat dan menilai pertimbangan, aspek ini mencakup kemampuan membuat pertimbangan dengan fakta yang ada.

#### 4. *Advance Clarification* (Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut)

Indikator *advanced clarification* atau memberikan penjelasan lebih lanjut menurut Ennis (2018) memiliki dua aspek yaitu menjelaskan dalam mempertimbangkan hasil dan mengidentifikasi asumsi. Aspek menjelaskan dalam mempertimbangkan hasil mengarahkan peserta didik untuk dapat menjelaskan hasil yang diperoleh sesuai dengan materi pembelajaran. Aspek mengidentifikasi asumsi mengarahkan peserta didik untuk menentukan tangapannya berkaitan dengan materi pembelajaran.

Wahyuni (2021) menekankan pentingnya memberikan pertanyaan dan latihan kepada peserta didik agar mereka dapat menguraikan konsep secara terperinci dengan logis. Sejalan dengan pendapat Sriliani (2022) mengungkapkan bahwa indikator memberikan penjelasan lebih lanjut ini bertujuan agar peserta didik dapat mengungkapkan pemikiran dan pandangan mereka secara pribadi, tanpa hanya mengandalkan teks buku namun menggunakan pendapat dan menyusun kalimatnya secara mandiri. Arahan ini penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran, memotivasi mereka untuk berbicara, dan membiasakan mereka untuk menjelaskan sesuatu.

Indikator memberikan penjelasan lebih lanjut menurut Widodo (2021) memiliki beberapa aspek yang akan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Mendefinisikan istilah dan menilai definisi, aspek ini mencakup kriteria definisi yaitu bentuk, kedudukan dan isi dari definisi.
- b. Menangani suatu pengelakan dengan tepat baik sengaja maupun tidak.

- c. Menemukan dan menilai asumsi.
- d. Berpikir secara pengandaian.
- e. Menangani predikat atau label dari kesalahan.
- f. Menyadari dan memeriksa kualitas berpikir.
- g. Menangani sesuatu secara tepat sesuai dengan situasi dengan strategi yang tepat.

### 5. *Strategies and Tactics* (Mengatur Strategi dan Taktik)

Indikator *strategies and tactics* atau mengatur taktik strategi dan taktik menurut Ennis (2018) memiliki dua aspek yaitu yang meliputi menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. Aspek menentukan suatu tindakan mengarahkan peserta didik untuk dapat melakukan aksi atau perbuatan yang membuktikan sebuah hasil yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aspek berinteraksi dengan orang lain mengarahkan peserta didik agar tidak hanya melakukan kegiatan di kelas dengan selalu bekerja sendiri, namun peserta didik juga harus dapat saling berkerja, melakukan tanya jawab antar pendidik, peserta didik lain dan lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Susilawati dkk., (2020) menegaskan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis akan terjadi ketika peserta didik mampu membuat keputusan dan menemukan solusi untuk berbagai masalah yang mereka hadapi. Sejalan dengan pendapat Widodo (2021) yang menyatakan bahwa adanya indikator mengatur strategi dan taktik dalam pembelajaran, akan membuat peserta didik dapat memutuskan dan merancang suatu tindakan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang terjadi agar peserta didik dapat berpikir kritis.

### F. Kerangka Pikir

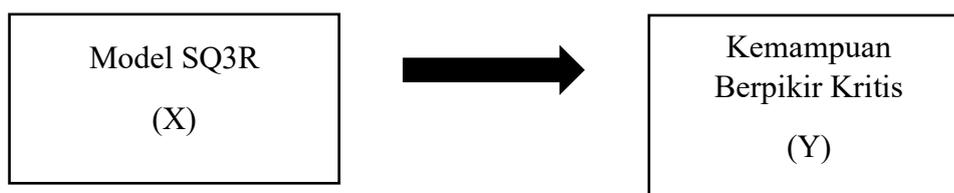
Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yang ada pada penelitian. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian terdapat dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini peneliti

membandingkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V dengan menggunakan model SQ3R.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, perlu dilaksanakan pembelajaran yang memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Salah satu pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran adalah model SQ3R. Penggunaan model SQ3R membuat peserta didik berperan aktif dalam proses belajar dengan menjawab berbagai pertanyaan atau persoalan, memecahkan persoalan untuk menemukan konsep dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di sekolah Dasar.

Model SQ3R merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui *survey*, membuat pertanyaan yang terkait, lalu membaca untuk mencari tahu, memberikan kesimpulan, dan menilai kembali atas apa yang telah dipelajari. Penggunaan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat melatih dan meningkat kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mencakup indikator memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar (*basic support*), menyimpulkan (*inference*), memberikan penjelasan lanjut (*advance clarification*), mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*).

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.**

Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel terikat

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas maka peneliti menetapkan hipotesis dari penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air tahun ajaran 2024/2025”

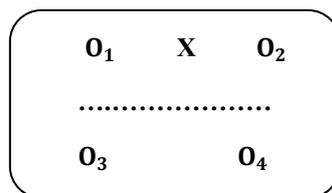
### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasi* eksperimental. Menurut Sugiyono (2019) desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*, yaitu terdapat kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Kelompok eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model SQ3R dan kelompok kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan atau tanpa menggunakan model SQ3R.

Desain penelitian *nonequivalent control group design* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2. *nonequivalent control group design*.**

Keterangan :

$O_1$  = Nilai rata-rata awal keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen

$O_2$  = Nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen

$O_3$  = Nilai rata-rata awal keterampilan berpikir kritis kelas kontrol

$O_4$  = Nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis kelas kontrol

$X$  = Perlakuan dengan model SQ3R berbantuan media *flipbook*.

Sumber: Sugiyono (2019)

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V B dan V D SD Negeri 2 Gedong Air yang beralamat di Gang. Cendrawasih No.2, Gedong Air, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4-6 Februari 2025.

## C. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian.

Tahapan penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
  - a. Melaksanakan penelitian pendahuluan ke SD Negeri 2 Gedong Air, Bandar Lampung, seperti observasi dan studi dokumentasi untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.
  - b. Memilih kelompok subjek untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen.
  - c. Membuat kisi-kisi modul ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  - d. Menyiapkan kisi-kisi dan instrumen penelitian pengumpulan data.
  - e. Melakukan uji coba instrumen.
  - f. Menganalisis data uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang valid untuk dijadikan sebagai soal *pretest dan posttest*.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
  - b. Melaksanakan pembelajaran di kelas dengan memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model SQ3R, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *cooperative learning*
  - c. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model SQ3R

### 3. Tahap Penyelesaian

- a. Mengumpulkan data penelitian berupa hasil *pretest dan posttest*.
- b. Mengolah dan menganalisis data untuk mencari perbedaan hasil *pretest dan posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga diketahui pengaruh model pembelajaran SQ3R berbantuan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- c. Menyusun laporan hasil penelitian.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diamati oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Swarjana (2022) populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek, yang dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Gedong Air tahun pelajaran 2024/2025.

**Tabel 5. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SDN 2 Gedong Air**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	V A	23
2.	V B	25
3.	V C	24
4.	V D	25
Jumlah		97

Sumber: Daftar presensi peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air

### 2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Creswell (2012) sampel merupakan bagian dari populasi yang sebelumnya sudah dipilih untuk diteliti agar peneliti

dapat menarik kesimpulan mengenai populasi tersebut dan peneliti harus dapat memilih sampel individu yang memiliki karakteristik yang dapat mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih sampel berdasarkan pada perbandingan ketercapaian nilai peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa kelas dengan ketercapaian peserta didik paling sedikit yaitu kelas V B dengan jumlah 6 peserta didik dan kelas V D yang memiliki ketercapaian peserta didik paling banyak berjumlah 12 peserta didik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas V B akan menjadi kelas eksperimen dan kelas V D menjadi kelas kontrol.

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki dua variabel penelitian yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

### **1. Variabel *Independent* (Bebas)**

Variabel *independent* sering disebut dengan variabel bebas. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah penggunaan model SQ3R (X). Variabel *independent* ini akan memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

### **2. Variabel *Dependent* (Terikat)**

Variabel *dependent* atau variabel terikat sering disebut juga sebab akibat dari variabel *independent*. Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y). Kemampuan berpikir kritis peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan model SQ3R.

## F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas. Definisi konseptual sebagai berikut.

#### a. Model pembelajaran SQ3R

Model pembelajaran SQ3R merupakan cara praktis mempelajari suatu materi atau informasi yang terdapat dalam buku, laporan penelitian, dan artikel ilmiah sehingga memberikan kesempatan lebih aktif dalam mengambil informasi melalui sintak-sintaknya sehingga berpeluang besar untuk meningkatkan keterampilan berpikir seseorang.

#### b. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis yaitu suatu proses kognitif peserta didik dalam menganalisis, membedakan, mengidentifikasi, dan mengevaluasi suatu masalah serta pengetahuan yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

### 2. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Definisi operasional merupakan definisi pengertian yang memberikan informasi tentang batasan variabel dalam penelitian. Berikut penjelasan definisi operasional dua variabel dalam penelitian ini.

#### a. Model Pembelajaran SQ3R

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran SQ3R dalam melakukan perlakuan pembelajaran. Penelitian ini variabel diukur melalui pelaksanaan langkah-langkah SQ3R selama proses pembelajaran teks eksposisi, meliputi *survey, question, read, recite, and review*

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dianggap sebagai kemampuan tingkat tinggi dalam aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar. Seorang pemikir kritis memiliki kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi sebuah informasi yang didapatnya baik dari hasil pengamatan maupun pengalamannya, serta mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapinya dan mengatasinya. Kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik dapat diukur dengan melihat indikator kemampuan berpikir kritis. Indikator kemampuan berpikir kritis yang dipakai dalam penelitian terdiri dari *elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana), *basic support* (membangun keterampilan dasar), *inference* (menyimpulkan), *advance clarification* (memberikan penjelasan lebih lanjut), dan *strategies and tactics* (mengatur strategi dan taktik).

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dinilai sebagai langkah utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mencari data mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Arikunto (2013) tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia peserta didik untuk kemudian diteliti guna melihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran SQ3R. Bentuk tes yang digunakan berupa tes uraian (*essay*). Alasan penggunaan soal *essay* dalam penelitian ini dikarenakan

soal *essay* dapat membuat peserta didik berpikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Tes akan diberikan kepada kelas kontrol dan eksperimen yang dilakukan dengan dua tahap yaitu *pretest dan posttest* terdiri dari 12 soal.

## 2. Teknik Non Tes

Teknik non tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat ke lapangan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Menurut Creswell (2012) menjelaskan bahwa observasi adalah kegiatan memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indra peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat, dan merekamnya dengan tujuan ilmiah. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik selama proses pembelajaran di SD Negeri 2 Gedong Air sebagai data pendahuluan. Selain itu, observasi akan dilakukan untuk melihat keterlaksanaan penerapan model pembelajaran SQ3R selama proses pembelajaran.

## H. Instrumen Penelitian

### 1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes. Instrumen tes pada penelitian ini berupa tes subjektif berbentuk *essay* (uraian) berjumlah 12 soal untuk mengukur aspek kognitif kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Setiap soal yang peneliti gunakan mengacu kepada indikator kemampuan berpikir kritis dengan menyesuaikan pada pemetaan capaian pembelajaran dan penyusunan instrumen tes mengacu kepada Taksonomi Bloom yang diambil dari tingkatan menganalisis sampai menciptakan. Sebagaimana yang dikemukakan Ennis (1985) bahwa terdapat tiga tingkatan terakhir dalam taksonomi Bloom yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta termasuk ke dalam kemampuan berpikir kritis.

### a. Instrumen Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan tes subjektif berupa soal uraian yang berjumlah 12 soal. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara memberikan tes pada awal sebelum melaksanakan pembelajaran (*pretest*) dan kemudian memberikan tes pada akhir pembelajaran (*posttest*). Adapun kisi-kisi lembar observasi akan dirinci pada tabel 6 sebagai berikut.

**Tabel 6. Kisi-kisi Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Indikator kemampuan berpikir kritis	Indikator Soal	Nomor Soal
<i>Elementary Clarification</i> (Memberikan penjelasan sederhana)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan yang sesuai dengan topik utama teks eksposisi</li> <li>2. Menganalisis argumen atau sudut pandang utama yang mendukung topik utama dalam teks.</li> <li>3. Bertanya dan menjawab suatu pertanyaan yang sesuai dengan informasi dalam teks</li> </ol>	1, 2, 3
<i>Basic Support</i> (Membangun Keterampilan Dasar)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertimbangkan apakah sumber informasi berasal dari sumber yang kredibel.</li> <li>2. Mengobservasi dan membandingkan isi teks dengan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.</li> </ol>	4, 5
<i>Inference</i> (Menyimpulkan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeduksi dan menyusun kesimpulan berdasarkan fakta yang terdapat dalam teks.</li> <li>2. Menginduksi dan menarik kesimpulan dari contoh-contoh tindakan menjaga lingkungan.</li> <li>3. Membuat dan menentukan tindakan konkret yang bisa dilakukan untuk menjaga bumi.</li> </ol>	6, 7, 8
<i>Advance Clarification</i> (Memberikan penjelasan lebih lanjut)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendefinisikan istilah yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dalam teks.</li> <li>2. Mengidentifikasi asumsi-asumsi yang mendasari argumen dalam teks</li> </ol>	9, 10
<i>Strategies and Tactics</i> (Mengatur strategi dan taktik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menentukan suatu tindakan dengan merancang langkah sederhana untuk menjaga bumi berdasarkan teks.</li> <li>2. Berinteraksi dengan orang lain untuk menyusun rencana kerja sama untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.</li> </ol>	11, 12

Sumber: Ennis (1985)

## b. Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran SQ3R dalam pembelajaran di kelas. Adapun kisi-kisi lembar indikator kemampuan berpikir kritis akan dirinci pada tabel 7 sebagai berikut.

**Tabel 7. Kisi-kisi Lembar Observasi**

<b>Tahapan</b>	<b>Aspek yang diamati</b>
<i>Survey</i> (Meninjau Teks)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik mengidentifikasi judul, subjudul, dan tema utama dari teks eksposisi.</li> <li>b. Peserta didik mencermati struktur teks eksposisi, seperti pernyataan umum, argumentasi, dan penegasan ulang.</li> <li>c. Peserta didik mencatat informasi awal pengamatan seperti gambar atau tabel dalam teks eksposisi.</li> </ul>
<i>Question</i> (Merumuskan Pertanyaan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan tema atau struktur teks eksposisi.</li> <li>b. Peserta didik memprediksi isi teks berdasarkan judul dan informasi awal yang ditemukan.</li> <li>c. Peserta didik berbagi pertanyaan dengan teman atau kelompok untuk memulai diskusi.</li> </ul>
<i>Read</i> (Membaca)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik membaca teks eksposisi secara menyeluruh untuk memahami gagasan utama dan penjelasan pendukung.</li> <li>b. Peserta didik menandai bagian teks yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat.</li> <li>c. Peserta didik mencari argumen yang mendukung atau memperjelas pernyataan umum.</li> </ul>
<i>Recite</i> (Menyampaikan Kembali)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik menjelaskan kembali isi teks eksposisi dengan menggunakan kata-kata sendiri.</li> <li>b. Peserta didik menyampaikan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.</li> <li>c. Peserta didik berdiskusi untuk memperkuat pemahaman tentang argumen yang disampaikan dalam teks.</li> </ul>
<i>Review</i> (Merefleksikan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik merefleksikan kembali informasi penting dari teks eksposisi.</li> <li>b. Peserta didik mencatat kesimpulan atau rangkuman dari teks yang telah dibaca.</li> <li>c. Peserta didik mengevaluasi kesesuaian jawaban dengan isi teks eksposisi.</li> </ul>

Sumber: Robinson (1970)

## 2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada kelas VA di SD Negeri 2 Gedong Air. Hal ini digunakan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian. Peneliti memilih kelas tersebut untuk melakukan uji

instrumen dikarenakan kelas tersebut tidak dijadikan sampel penelitian. Setelah melakukan uji coba tes, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal dan reliabilitas soal.

### 3. Uji Prasyarat Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Darma (2021) uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang disusun benar-benar telah mengukur apa yang perlu diukur.

Penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y  
 N = Jumlah sampel  
 $\sum X$  = Jumlah butir soal  
 $\sum Y$  = Skor total

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid. Sedangkan

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid.

Validitas soal tes kemampuan berpikir kritis berupa soal uraian yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 23 peserta didik. Jumlah soal yang diuji cobakan sebanyak 12 butir soal. Setelah dilakukan uji coba soal, peneliti melakukan analisis validitas soal uraian menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel Student 2019*. Hasil analisis validitas butir soal

tes uraian kemampuan berpikir kritis yaitu 12 butir soal dinyatakan valid. (lampiran 19, hlm 113).

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi apabila pengukuran tersebut dilaksanakan berulang. Menurut Janna & Herianto (2021) reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Menghitung reliabilitas digunakan rumus KR-20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Rumus:

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$V_t$  : *Varians* total

$p$  : Proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir  
(proporsi subjek yang mendapat skor 1)

$q$  : Proporsi subjek yang menjawab salah pada suatu butir  
(proporsi subjek yang mendapat skor 0)

Soal yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*). Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Kriteria pengujian apabila:

- a. Jika nilai  $r_{11} > 0,60$  maka instrument memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen reliabel atau terpercaya.
- b. Jika nilai Jika nilai  $r_{11} < 0,60$  maka instrument memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrumen reliabel atau terpercaya.

**Tabel 8. Koefisien Reliabilitas KR 20**

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80-1,00	Sangat kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Sedang
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2012)

Berdasarkan jumlah soal yang valid sebanyak 12 soal kemudian dilakukan perhitungan untuk menguji tingkat reliabilitas soal tersebut. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel Student 2019*. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil rhitung = 0,858 (lampiran 20, hlm 114), sehingga diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat kuat, maka soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

### c. Uji Daya Beda

Daya beda dihitung untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah melalui butir soal. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP = Daya beda

$\bar{x}_A$  = Rata-rata skor kelompok atas

$\bar{x}_B$  = Rata-rata skor kelompok bawah

SMI = Skor Maksimum Ideal

**Tabel 9. Klasifikasi Uji Daya Beda**

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1.	0,00-0,20	Jelek
2.	0,21-0,40	Cukup
3.	0,41-0,70	Baik
4.	0,71-1,00	Baik sekali
5	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2012)

Berdasarkan perhitungan data menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* hasil uji daya pembeda soal semua butir soal bernilai cukup. Hal ini berarti soal dapat dikatakan cukup dan dapat digunakan pada sampel penelitian. (lampiran 21, hlm 115)

#### d. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal merupakan rasio antar penjawab soal dengan benar dan banyaknya penjawab soal. Tingkat kesukaran merupakan suatu parameter untuk menyatakan bahwa item soal adalah mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\bar{x}}{SMI}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata tiap butir soal

SMI = Skor Maksimum Ideal

Kriteria yang digunakan dalam uji kesukaran soal ini adalah makin kecil indeks yang diperoleh, soal tersebut dapat dinyatakan sukar. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut.

Adapun kriteria indeks kesukaran soal ditentukan sebagai berikut:

#### Tabel 10. Interpretasi Tingkat Kesukaran

No	Indeks TK	Klasifikasi Taraf Kesukaran
1.	$0,00 < TK = 0,29$	Sukar
2.	$0,30 < TK = 0,69$	Sedang
3.	$0,70 < TK = 1,00$	Mudah

Sumber: Arikunto (2012)

Berdasarkan hasil perhitungan taraf tingkat kesukaran soal menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

#### Tabel 11. Hasil Analisis Taraf Tingkat Kesukaran Soal

No	Butir Soal	Klasifikasi Taraf Kesukaran
1.	1,4,7,10,12	Sukar
2.	2,3,5,6,8,9,11	Sedang

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Tahun 2025

Berdasarkan hasil perhitungan taraf tingkat kesukaran soal terdapat 7 butir soal yang bernilai sedang, 5 butir soal yang bernilai sukar. Hal ini berarti soal dapat dikatakan baik dan dapat digunakan pada sampel penelitian. (lampiran 22, hlm 117)

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 2 Gedong Air.

### 1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran SQ3R

Selama proses pembelajaran berlangsung observer menilai keterlaksanaan model pembelajaran SQ3R dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan rentang nilai 1- 4 pada lembar observasi. Persentase keterlaksanaan model SQ3R diperoleh melalui rumus berikut.

$$P = \frac{\text{Nilai keterlaksanaan model}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 \%$$

Adapun kategori hasil nilai keterlaksanaan model SQ3R berdasarkan pendapat Arikunto (2012) dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut.

**Tabel 12. Interpretasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Uji Prasyarat Analisis Data**

Persentase Keterlaksanaan	Kategori
$0\% \leq P < 20\%$	Sangat Kurang
$20\% \leq P < 40\%$	Kurang
$40\% \leq P < 60\%$	Cukup
$60\% \leq P < 80\%$	Baik
$80\% \leq P < 100\%$	Sangat Baik

Sumber : Arikunto (2012)

### 2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis individual peserta didik dapat terlihat pada saat peserta didik menjawab soal kemampuan berpikir kritis yang diberikan. Penghitungan nilai kemampuan berpikir kritis secara individual ini merujuk pada pendapat Poerwanti (2008) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis secara individual dapat dihitung dengan

membagi jumlah skor yang dijawab benar oleh peserta didik dengan skor maksimum dari keseluruhan soal selanjutnya dikalikan dengan angka 100 yang merupakan bilangan tetap dalam penghitungan nilai kemampuan berpikir kritis. Adapun kategori hasil nilai kemampuan berpikir kritis berdasarkan pendapat Arikunto (2012) dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut.

**Tabel 13. Kategori Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Persentase	Kriteria
1	0-20	Sangat Rendah
2	21-40	Rendah
3	41-60	Sedang
4	61-80	Tinggi
5	81-100	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2012)

### 3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis (*N-Gain*)

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah perlakuan tertentu dalam penelitian. Cara yang digunakan yaitu dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut nantinya akan diketahui apakah penggunaan atau penerapan suatu perlakuan tertentu efektif atau tidak. Untuk menguji *N-Gain* dapat dilakukan dengan menghitung selisih skor *posttest* dan skor *pretest* kemudian membaginya dengan selisih skor maksimum dan skor *pretest*. Hasil dari nilai *N-Gain* tersebut akan ditafsirkan sesuai dengan kriterianya. Kriteria uji *N-Gain* yang digunakan merujuk pada pendapat Yuwono (2020) yang dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut.

**Tabel 14. Kriteria uji N-Gain**

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
$N-Gain > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N-Gain \leq 0,7$	Sedang
$N-Gain < 0,3$	Rendah

Sumber: Yuwono (2020)

## J. Uji Prasyarat Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian ini dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Menguji normalitas data penelitian ini menggunakan rumus *Chi-kuadrat* ( $\chi^2$ ) menurut Sugiyono (2019) yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : Chi kuadrat

$f_o$  : Frekuensi yang diobservasi

$f_h$  : Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila  $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$  dengan  $\alpha = 0,05$  berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila  $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$  maka tidak berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari penelitian ini mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Menguji homogenitas yaitu menggunakan rumus Uji *Fisher* atau disebut juga Uji-F, yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian taraf signifikannya adalah  **$\alpha = 5\%$  atau  $0,05$**

Hasil nilai dari  $F_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau data bersifat homogen.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau data bersifat heterogen.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan regresi yang memiliki satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ada tidaknya pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 2 Gedong Air dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Uji regresi linier sederhana pada penelitian ini akan dibantu dengan program SPSS. Hasil penghitungan melalui program SPSS akan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  yang akan ditafsirkan menggunakan kaidah pengujian.

Kaidah pengujian regresi linier sederhana akan merujuk pada pendapat Muncarno (2017) yang dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ .  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti signifikan, sedangkan jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang berarti tidak signifikan, yang ditentukan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Rumusan hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut.

$H_a$  : Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 2 Gedong Air Tahun Pelajaran 2024/2025.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 2 Gedong Air Tahun Pelajaran 2024/2025.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 2 Gedong Air tahun ajaran 2024/2025, maka diperoleh kesimpulan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran SQ3R pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Gedong Air. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana yang hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R.
2. Kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran SQ3R di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model pembelajaran *cooperative* di kelas kontrol.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedong Air, yaitu sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif untuk mengatasi rasa kurang percaya diri, rasa jenuh dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru sehingga akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2. Pendidik

Pendidik dalam proses pembelajaran sebaiknya menerapkan model pembelajaran SQ3R agar minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meningkat.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menerapkan model pembelajaran SQ3R berupa fasilitas sekolah yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran SQ3R terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selanjutnya, diharapkan juga terdapat penelitian lanjutan terkait model pembelajaran *cooperative learning* terhadap kemampuan berpikir kritis, karena pada penelitian ini kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dengan *model cooperative learning* meningkat walaupun tidak terlalu tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. 2016. Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 4(01), 125–138.  
<https://doi.org/10.24952/logaritma.v4i01.1228>
- Amin, Sumendap, S., & Linda, Y. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi : Pusat Penerbitan LPPM.
- Annaurotin, L. 2021. Analisis minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dalam proses pembelajaran daring dan luring kelas II. *Jurnal Holistika*.  
<https://qjurnal.my.id/index.php/educurio>
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ariyanto, S. R., Lestari, I. W. P., Hasanah, S. U., Rahmah, L., & Purwanto, D. V. 2020. Problem Based Learning dan Argumentation Sebagai Solusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 197–205. <https://doi.org/10.33394/JK.V6I2.2522>
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Creswell, J. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston : Person Highered.
- Darma, B. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2*. Jakarta : Guepedia.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan : CV Kaaffah Learning Center
- Ennis, R. H. 1985. A Logical Basis for Measuring Critical Thinking Skills. In *National Inst. Of Education* (Vol. 1198, Issue 1). University of Illionois.  
<https://doi.org/10.1057/9781137378057.0005>

- Ennis, R. H. 1996. Critical Thinking Dispositions: Their Nature and Assessability. *Informal Logic*, 18(2), 165–182. <https://doi.org/10.22329/il.v18i2.2378>
- Ennis, R. H. 2018. Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision. *CTAC*, 37(1), 165–184. <https://doi.org/10.1007/s11245-016-9401-4/metrics>
- Facione, P. A. 2015. *Critical Thinking* California : Academic Press
- Fithriyah, D. N. 2024. Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jemi*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.61815/jemi.v2i1.341>
- Fithriyah, N. N., & Isma, U. 2024. Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 225–235. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jmi/article/view/1321>
- Fitriya, D., Amaliyah, A., Pujianti, P., & Fadhillahwati, N. fauziah. 2022. Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Journal Scientific Of Mandalika (Jsm)* <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss5pp362-366>
- Ikhsan, M. 2023. Implementasi metode pembelajaran SQ3R dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi materi pokok sistem pencernaan makanan. *Media Didakta*, 9(1), 29–36. <https://doi.org/10.52166/didaktika.v9i1.4309>
- Janna, N. M., & Herianto, H. 2021. *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/OSF.IO/V9J52>
- Jose, M. 2018. Effecting Change on Students Critical Thinking in Problem Solving. *Educare*, 10(2), 109–118. <https://doi.org/10.2121/edu-ijes.v10i2.949.g857>
- Joyce, B. R., & Weil, M. 1980. *Models of teaching*. Boston : Allyn and Bacon.
- Jufri AP, Asri, WK & Mannahali, M. V. 2023. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Yogyakarta : Ananta Vidya.
- Laia, J. K. 2023. Upaya peningkatan hasil belajar ppkn melalui penerapan model pembelajaran listening teams di kelas viii smp negeri 1 tahun pembelajaran 2022/2023. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 27–41. <https://doi.org/10.57094/JPKN.V4I1.820>
- Leisubun, F. 2024. *Pengaruh Model SQ3R Berbantu Wordwall Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem*. 2017, 6. <https://digilib.uinsgd.ac.id/95107/>

- Muhiddin, A., Umar, I., Nurul, C., & Usman, S. 2022. Penerapan model survey question read recite review sq3r dalam pembelajaran ipa di smp. *Jurnal Pembelajaran Dan Sains (JPS)*, 1(1). <https://doi.org/10.32672/Jps.v1i1.31>
- Mulyasa, E. 2017. *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistika Pendidikan*. Lampung : Media Akademi.
- Mustakim. 2014. *Membina kemampuan berbahasa : panduan ke arah kemahiran berbahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 269.
- Nadiroh, N., Zulfa, V., & Yuliani, S. 2021. Learning transformation of the 21st century curriculum for prospective teacher in term of eco-literacy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 802(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/802/1/012009>
- Nida, H. 2010. Step by Step to Reading Skills. *Pusat Bahasa Dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah*. <https://pusatbahasa.uinjkt.ac.id>
- Nugraheni, A. A., & Yunianta, T. N. H. (2018). Penerapan Metode SQ3R untuk meningkatkan pemahaman konsep kelas VIII materi fungsi di SMP Negeri 2 Mojosoongo Boyolali. *Jurnal Genta Mulia*, IX(1), 122–133. <https://ejournal.uncm.ac.id>
- Poerwanti, E. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdiknas.
- Pujana, I. B. W. A., Arini, M., & Sudatha, S. P 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SD Gugus VI Kecamatan Buleleng. *Mimbar PGSD*. <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Robinson, F. P. 1970. *SQ3R : Effective study (4thed)*. Academic Learning Centre University of Manitoba (Newyork). Harper & Row.
- Roe, B. D. ., Smith, S. H. ., & Burns, P. C. 2008. *Teaching reading in today's elementary schools*. Hongkong : Cengage Learning.
- Rositawati, D. N. 2019. Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3(0), 74–84. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>
- Runisah, R. 2019. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA Melalui SQ3R. *Euclid*, 6(2), 145. <https://doi.org/10.33603/E.V6I2.2216>

- Rusman. 2014. *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, S., & Jamhur, J. 2022. Penerapan Model Survey Question Read Recite Review(Sq3r) Dalam Pembelajaran Biologi Di Smp Negeri 1 Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pembelajaran Dan Sains (JPS)*, 1(2).  
<https://doi.org/10.32672/JPS.V1I2.144>
- Schunk, D. 2012. *Learning theory an educational prespevtive*. Pearson : Pearson highered.
- Shanta, S., & Wells, J. G. 2022. T/E design based learning: assessing student critical thinking and problem solving abilities. *International Journal of Technology and Design Education*, 32(1), 267–285.  
<https://doi.org/10.1007/S10798-020-09608-8/metrics>
- Sriliani, V. L. 2022. Analisis Muatan Berpikir Kritis pada Buku Siswa Tema 2 Selalu Berhemat Energi Kelas IV Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 179–195.  
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1550>
- Sugiharti, R. E., Pramintari, R. D., & Destianingsih, I. 2020. SQ3R Method as A Solution To Improve Reading Comprehension Skills in Elementary School. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(2), 238–247.  
<https://doi.org/10.17509/IJPE.V4I2.26300>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, E. 2019. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sdn Margorejo VI Surabaya melalui Model Jigsaw. *Bioedusiana*, 4(2), 55–64.  
<https://doi.org/10.34289/285232>
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. 2020. Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>
- Swarjana, K. 2022. *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Bali : penerbit Andi.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung : Pt Raja Grafindo Persada
- Tamsil, N. M., Syahrudin, & Hidayat, M. Y. 2016. Perbandingan hasil belajar peserta didik materi indera pendengaran manusia dengan menggunakan

metode SQ3R dan sq4r kelas VIII di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Biotek*, 4(1), 70–82.

<http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/1782>

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

Trianto. 2018. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif* . Jakarta : Kencana Prenada Media.

Wahyuni, I. T., Sari, P. M., & Kowiyah, K. 2021. Identifikasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sdn Gugus 1 Kecamatan Duren Sawit. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 12–22.

<https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.17461>

Widodo, A. 2021. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dasar-Dasar Untuk Praktik*. Upi press. <https://anyflip.com/wcjvf/crvu/basic>

Woolfolk, A. 2019. *Education Psychology*. New York: Pearson.

Yulia, D. S. F., Wahjoedi, W., & Sapto, A. 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6), 808.

<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12537>

Yunita, S., Rohiat, S., & Amir, H. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Kimia Pada Siswakelas Xi Ipa Sman 1 Kepahiang. *Alotrop*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.33369/atp.v2i1.4628>

Yuwono, L. 2020. *Asiknya Mengajarkan Sains di Kelasku*. Bandung : Tata Akbar.

